

Pengaruh *Cloud Computing*, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Daerah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat

¹Michael Agintha Sinuraya, ²Sri Kurniawati

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta

E-mail: ¹Michael.2114190016@upi-yai.ac.id, ²sri.kurniawati@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cloud computing, kompetensi auditor, pengalaman kerja, dan motivasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kuesioner kepada auditor, serta analisis data dengan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cloud computing, kompetensi auditor, dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya auditor melalui kompetensi serta motivasi yang tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit di era digital, sementara pengalaman kerja tidak selalu menjamin peningkatan mutu audit.

Kata kunci : *Cloud Computing, Kompetensi Auditor, Pengalaman kerja, Motivasi, Kualitas Audit*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of cloud computing, auditor This study aims to explore the impact of cloud computing, auditor competence, auditor experience, and motivation on audit quality in Public Accounting Firms (KAP) located in Central Jakarta and West Jakarta. This study applies a quantitative approach with a survey method, where data is collected through the distribution of questionnaires to auditors working in KAP in both locations. The data analysis method used is Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software. The results indicate that cloud computing, auditor competence, and auditor motivation have a positive and significant impact on audit quality, while auditor experience does not show a significant impact. These findings imply that the use of technology and improving the quality of human resources are important elements in improving audit quality in the digital age..

Keywords: *Cloud Computing, Auditor Competence, Auditor Experience, Motivation, Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi selama dua puluh tahun terakhir telah menghasilkan perubahan besar di banyak sektor industri, termasuk akuntansi dan audit. Salah satu inovasi yang sangat berpengaruh adalah cloud computing, yang merupakan teknologi komputasi awan yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data secara daring melalui internet. Dengan adanya cloud computing, auditor tidak lagi terikat pada tempat fisik atau perangkat lokal untuk mendapatkan dokumen audit, melainkan dapat mengakses data secara langsung, efisien, dan fleksibel dari berbagai lokasi (Gunawan & Fahriani, 2025).

Integrasi teknologi cloud computing dalam proses audit memberikan banyak kemudahan yang penting, seperti percepatan dalam pengumpulan data, peningkatan efisiensi analisis data, dan kemudahan kolaborasi antar tim audit yang berada di lokasi berbeda. Teknologi ini juga menciptakan kesempatan untuk menggunakan aplikasi audit yang berbasis cloud dan data analytics, yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual (Kartika, 2020). Dengan kata lain, cloud computing, berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pendorong dalam transformasi digital praktik audit modern.

Namun, meskipun menawarkan banyak keuntungan, penggunaan cloud computing juga menghadirkan tantangan baru yang perlu dikelola dengan cermat. Salah satu tantangan tersebut adalah risiko keamanan informasi dan perlindungan privasi data klien. Data audit yang disimpan di server pihak ketiga berisiko mengalami pelanggaran keamanan, akses tanpa izin, atau kehilangan data jika tidak diatur dengan kontrol internal yang tepat (Gunawan & Fahriani, 2025). Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuan auditor untuk memahami dan mengelola teknologi tersebut.

Kemampuan auditor menjadi hal yang sangat penting untuk menghubungkan penggunaan teknologi dengan pelaksanaan audit yang efektif. Kemampuan ini mencakup penguasaan standar audit, pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi, serta keterampilan dalam menggunakan alat bantu audit berbasis komputer. Auditor yang memiliki kemampuan yang baik dapat mengenali risiko terkait teknologi, menyesuaikan prosedur audit sesuai dengan kebutuhan sistem digital, dan memanfaatkan cloud computing dengan lebih maksimal (Made et al., 2023).

Selain kemampuan, pengalaman auditor juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas dan kualitas audit. Auditor yang sudah memiliki pengalaman luas biasanya lebih tajam dalam analisis, mampu mengenali pola, serta memiliki insting yang baik dalam menemukan

anomali atau kesalahan dalam laporan keuangan. Mereka juga lebih akrab dengan berbagai sistem teknologi audit dan mampu menilai relevansi data dengan lebih cepat dan tepat (Utami A, 2022). Kombinasi antara pengalaman dan penguasaan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah motivasi auditor, yang merupakan aspek psikologis yang sering kali diabaikan, tetapi memiliki pengaruh besar. Auditor yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen lebih dalam menyelesaikan tugas, bersikap terbuka terhadap perkembangan teknologi, serta lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan perkembangan diri (Made et al., 2023). Motivasi yang kuat juga memotivasi auditor untuk bekerja secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan kualitas audit.

Selain faktor teknis dan psikologis auditor, hal-hal lain seperti ketidakberpihakan, kejujuran, dan sikap skeptis profesional juga penting untuk diperhatikan. Ketidakberpihakan auditor memastikan bahwa hasil audit terbebas dari pengaruh luar, sedangkan kejujuran dan skeptisisme berfungsi sebagai pedoman etika dalam menilai kelayakan laporan keuangan dengan objektif (Made et al., 2023). Dalam lingkungan audit yang menggunakan komputasi awan, di mana informasi bisa diakses dengan cepat dan luas, nilai-nilai etika ini menjadi semakin krusial untuk dipertahankan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat meningkatkan kualitas audit bila tidak didukung oleh tenaga kerja yang berkualitas dan motivasi yang tinggi. Penelitian oleh (Aziz et al., 2023) menyimpulkan bahwa kombinasi penggunaan teknologi, keterampilan teknis, pengalaman profesional, serta motivasi internal auditor adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, perusahaan dan firma akuntansi publik perlu mengembangkan strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan auditor serta infrastruktur teknologi secara bersamaan.

Dengan demikian, studi ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengaruh komputasi awan, keterampilan, pengalaman, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit, dengan mempertimbangkan juga aspek-aspek lain yang mendukung seperti ketidakberpihakan dan kejujuran auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris dan kontribusi praktis untuk bidang audit dalam menghadapi tantangan di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan teknologi serta peningkatan kualitas sumber daya auditor untuk menjawab tantangan akuntansi digital yang semakin rumit.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah salah satu konsep yang menjadi dasar bagi interaksi kerja antara dua pihak, yaitu pemberi kuasa (principal) dan penerima kuasa (agen). Konsep ini muncul akibat adanya pemisahan antara pemilikan dan pengelolaan dalam suatu entitas. Dalam sektor publik, teori ini menggambarkan hubungan antara masyarakat sebagai principal dan pemerintah sebagai agen yang diberikan hak untuk mengelola sumber daya negara demi kepentingan publik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dan ketidaksetaraan informasi yang bisa menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan principal. Maka dari itu, diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang independen untuk menilai dan memastikan bahwa kinerja pemerintah transparan kepada publik.

Berdasarkan pendapat Lubis sebagaimana dikutip dalam (Puspita et al. 2020 dalam Sisworini et al., 2024), teori agensi didasari oleh prinsip ekonomi, di mana principal (manajemen puncak) memberikan kewenangan kepada agen (manajemen bawah) untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pemerintah bertindak sebagai agen yang memiliki tanggung jawab atas pemakaian sumber daya publik dan harus melaporkan pertanggungjawabannya kepada masyarakat. Audit yang dilakukan secara objektif dan independen oleh auditor menjadi alat penting untuk meminimalkan risiko yang muncul dalam hubungan principal-agent, seperti penyalahgunaan wewenang atau manipulasi informasi keuangan (Sisworini et al., 2024).

Institute of Internal Auditors yang dikutip dalam (Rahardryan 2018 dalam Sisworini et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa penerapan audit yang efektif dapat menurunkan risiko agensi dengan menilai secara objektif keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh agen, serta memastikan bahwa sumber daya telah dikelola sesuai dengan keinginan principal. Dalam hal ini, auditor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penyampai informasi yang dapat dipercaya oleh publik mengenai transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Oleh karena itu, peran auditor sangat penting dalam menghubungkan kepentingan masyarakat dengan pelaksanaan tugas pemerintah agar dapat terwujud tata kelola yang baik, efisien, dan akuntabel.

2.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu penyempurnaan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang menguraikan bagaimana penerimaan dan pemakaian teknologi

dipengaruhi oleh pandangan pengguna. Dalam studi ini, TAM diterapkan untuk mengkaji bagaimana auditor independen melihat penggunaan cloud computing dalam mendukung proses audit.

Menurut (Davis et al 1989 dalam Kartika, 2020) dalam tulisan (Kartika, 2020), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua elemen utama, yaitu persepsi terhadap keuntungan (perceived usefulness) dan persepsi tentang kemudahan pemakaian (perceived ease of use). Persepsi terhadap keuntungan berkaitan dengan keyakinan bahwa pemakaian teknologi dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan, sedangkan persepsi mengenai kemudahan pemakaian berhubungan dengan anggapan bahwa teknologi tersebut mudah dikelola dan tidak memerlukan usaha yang besar. TAM dianggap penting karena dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keinginan auditor untuk menerima dan memanfaatkan cloud computing.

Oleh karena itu, melalui pendekatan TAM, penelitian ini menguraikan bagaimana pandangan mengenai kemudahan akses, keandalan sistem, kemudahan berbagi informasi, serta aspek keamanan dan privasi berpengaruh terhadap pilihan auditor eksternal dalam memanfaatkan layanan cloud computing saat melakukan audit laporan keuangan di KAP non-Big Four (Kartika, 2020).

2.3 Cloud Computing

Komputasi awan atau cloud computing adalah suatu inovasi dalam bidang teknologi informasi yang memungkinkan pengiriman data serta akses layanan secara online melalui jaringan internet. Sebagaimana disampaikan oleh (Farizy dan Eriana 2022 dalam Gunawan & Fahriani, 2025) cloud computing merupakan cara distribusi data yang membantu pengguna untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dari jaringan komputer melalui internet dalam rangka menyelesaikan pekerjaan. Teknologi ini memberikan kemampuan kepada pengguna untuk mendapatkan berbagai layanan komputasi tanpa perlu memahami dengan detail mengenai infrastruktur teknologi yang mendasarinya.

2.4 Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan profesional dan sesuai dengan standar audit. Berdasarkan penjelasan (Hosseinniakani et al 2021 dalam Sisworini et al., 2024), kompetensi diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus. Dalam dunia audit, kompetensi menjadi hal yang krusial karena memengaruhi sejauh mana auditor dapat memahami dan menjalankan prinsip serta prosedur audit dengan tepat dan efisien.

2.5 Pengalaman Kerja

Konteks Profesi Auditor pengalaman kerja dalam profesi auditor mencerminkan proses belajar dan perkembangan sikap profesional melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan audit. Sesuai dengan pendapat Libby dan Frederick sebagaimana dikutip dalam (Risandy et al 2019 dalam Sisworini et al., 2024), pengalaman kerja dapat diartikan sebagai total waktu yang dihabiskan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, baik dari segi durasi maupun jumlah tugas yang telah diselesaikan. Semakin banyak jenis tugas yang dijalani oleh auditor, semakin besar pula pengetahuan dan keterampilannya untuk menghadapi berbagai situasi audit yang bermacam-macam.

2.6 Motivasi

Motivasi adalah satu kekuatan di dalam diri yang mengarahkan individu untuk mencapai target tertentu, termasuk dalam kegiatan audit (Fahdi 2012 dalam WIDYANTI, 2022) menyebutkan bahwa motivasi auditor muncul dari keinginan untuk menjaga kelangsungan bisnis yang menguntungkan, dan juga dipengaruhi oleh tuntutan profesional, kebutuhan pelanggan, serta kebutuhan bisnis yang harus dipenuhi. Apabila auditor merasa bahwa keinginannya dan kebutuhannya terpenuhi dalam pekerjaannya, maka motivasi dalam bekerja akan meningkat dan berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan.

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Cloud Computing adalah teknologi yang memungkinkan auditor mengakses, menyimpan, dan memproses data secara fleksibel melalui internet, sehingga meningkatkan efektivitas, kecepatan, dan ketepatan audit (Musa, 2023). Penerapan teknologi ini mendukung analisis data mendalam, kolaborasi tanpa batas lokasi, serta menjamin keterbukaan dan akuntabilitas melalui penyimpanan data terpusat dan aman (Musa, 2023). Selain itu, Cloud Computing juga membantu auditor menemukan kesalahan dan kecurangan lebih cepat, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas audit (Chen, Y., Chen, S., & Lin, 2016).

H1: Cloud Computing berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman memadai mampu melaksanakan prosedur audit dengan baik, mendeteksi kesalahan signifikan, serta memberikan opini yang kredibel (Tina, 2022). Auditor yang kompeten juga lebih teliti dalam uji substantif dan pengendalian sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan (Agus Sumanto, 2021). Selain itu, kompetensi berpengaruh pada

pertimbangan profesional auditor dalam menilai risiko serta merancang prosedur yang tepat (Ghozali dan Latan, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa auditor terampil lebih efektif mendeteksi kecurangan dan mengurangi kesalahan, sehingga berhubungan positif dengan kualitas audit (Setyana et al., 2021).

H2: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

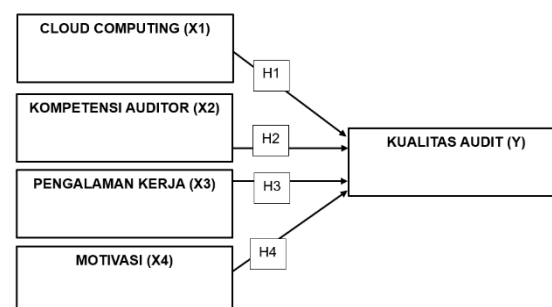
Pengalaman kerja auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Hal ini diperkuat oleh (Welly, Sumita, Yulian Sahri, 2022) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memungkinkan auditor memiliki pertimbangan profesional yang lebih matang. Selain itu, (Adha, S. N., Istianingsih, I., & Mukti, 2024) menegaskan bahwa pengalaman yang luas meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan prosedur audit, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit.

H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, 2019) yang mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih cermat, bertanggung jawab, dan berusaha untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Motivasi yang kuat juga mendorong auditor untuk mengikuti standar audit yang sudah ditetapkan dan menghindari perilaku yang tidak etis (Jefrynaldi, 2021). Dengan kata lain, jika motivasi auditor semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

H4: Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hipotesis variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga digunakan kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu serta cara menyajikan gambaran yang komprehensif. Metodologi penelitian dapat dipahami sebagai kerangka kerja untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data baik primer maupun sekunder dengan berbagai metode agar data yang diperoleh akurat dan valid.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat.

3.3 Sampel

Pada bagian sampel peneliti mengambil sampel di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat dengan jumlah responden awal 120 tetapi peneliti berhasil mengumpulkan 82 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

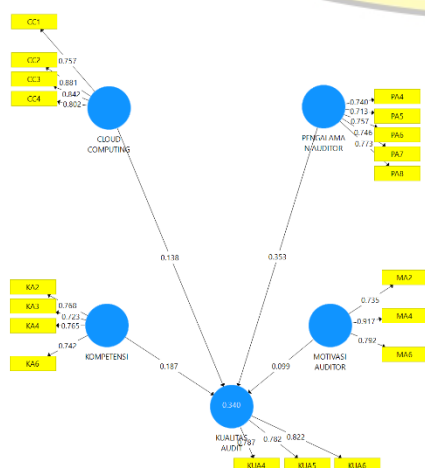
3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari auditor KAP di Jakarta Barat dan Jakarta Pusat melalui teknik survei dengan kuesioner yang dibagikan langsung dan melalui Google Formulir, guna memperoleh informasi yang relevan secara efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil pengujian dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diperoleh output gambar berikut :



Gambar 2 Outer Model Path SEM-PLS
Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Pada Gambar 2, terlihat bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai sebesar 0.099. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan cloud computing, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor yang masing-masing menunjukkan nilai 0.138, 0.187, dan 0.353. Lebih lanjut, semua indikator yang ada dalam grafik outer model tersebut memiliki nilai yang valid. Oleh karena itu, model tidak lagi menghilangkan konstruk untuk setiap variabel.

Tabel 1
Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
CC	0,842	0,879	0,893	0,676
KA	0,742	0,745	0,837	0,562
KUA	0,715	0,722	0,839	0,635
MA	0,754	0,792	0,857	0,669
PA	0,805	0,824	0,863	0,557

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Terlihat hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas untuk lima variabel yang ada dalam model penelitian. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel, variabel-variabel seperti kompetensi, motivasi, pengalaman, etika profesi auditor, dan kualitas audit telah memenuhi syarat minimum untuk validitas dan reliabilitas, di mana nilai pada cronbach's alpha dan composite reliability lebih dari 0,7.

Rata-rata Varians Ekstraksi (AVE) menunjukkan proporsi variansi indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten, dengan nilai ideal di atas 0,5 untuk memastikan validitas konvergen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel cloud computing (0,676), kompetensi auditor (0,562), kualitas audit (0,635), motivasi auditor (0,669), dan pengalaman auditor (0,557) memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menandakan konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi indikator. Selain itu, validitas diskriminan diuji menggunakan pendekatan HTMT, kriteria Fornell-Larcker, dan analisis pemuatan silang sebagaimana direkomendasikan oleh Hair (2017).

4.2 R-Square

Tabel 2 R-Square

	R Square	Adjusted R Square
KUALITAS AUDIT	0,340	0,306

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Pada tabel 2 nilai R Square untuk variabel kualitas audit tercatat sebesar 0,340. Ini menunjukkan bahwa 34% perubahan dalam kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti kompetensi, motivasi, pengalaman, dan etika profesional auditor. Sementara itu, sisa 66% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak

tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, nilai R Square sebesar 0,340 termasuk dalam kategori sedang, yang menandakan bahwa model ini cukup mampu menjelaskan variabel kualitas audit, meskipun belum dikategorikan sebagai kuat.

4.3 F-Square

Tabel 3 F-Square

	CC	KA	KUA	MA	PA
CC			0,025		
KA			0,041		
KUA					
MA			0,011		
PA			0,135		

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Pada table 3 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Cloud Computing dan Kualitas Audit tercatat 0,025. Ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tergolong lemah. Sementara itu, nilai F-square untuk variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit adalah 0,041. Ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak yang lemah terhadap kualitas audit. Selanjutnya, nilai F-square untuk motivasi auditor tercatat 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi auditor memiliki dampak yang lemah terhadap kualitas audit. Tabel 3 juga memperlihatkan nilai F-square untuk pengalaman auditor sebesar 0,135. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara moderat terhadap kualitas audit.

4.4 Uji Hipotesis

**Tabel 4
Output Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values
CC → KUA	0,138	0,150	0,102	1,349	0,177
KA → KUA	0,187	0,200	0,109	1,714	0,087
MA → KUA	0,099	0,106	0,110	0,905	0,366
PA → KUA	0,353	0,361	0,107	3,300	0,001

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

Dari output SmartPLS 3.0 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Uji Hipotesis H1 Mengasumsikan bahwa Cloud Computing (CC) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (KUA). Berdasarkan Gambar 4.13 di atas, diperoleh nilai P values sebesar 0,177 dan T statistik sebesar 1,349. Karena P values > 0,05 dan T statistik < 1,96, maka H1 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Cloud Computing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Uji Hipotesis H2 Mengasumsikan bahwa

Kompetensi Auditor (KA) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (KUA). Berdasarkan Gambar 4.13 di atas, diperoleh nilai P values sebesar 0,087 dan T statistik sebesar 1,714. Karena P values > 0,05 dan T statistik < 1,96, maka H2 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

- Uji Hipotesis H3 Mengasumsikan bahwa Motivasi Auditor (MA) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (KUA). Berdasarkan Gambar 4.13 di atas, diperoleh nilai P values sebesar 0,366 dan T statistik sebesar 0,905. Karena P values > 0,05 dan T statistik < 1,96, maka H3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Motivasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Uji Hipotesis H4 Mengasumsikan bahwa Pengalaman Auditor (PA) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (KUA). Berdasarkan Gambar 4.13 di atas, diperoleh nilai P values sebesar 0,001 dan T statistik sebesar 3,300. Karena P values < 0,05 dan T statistik > 1,96, maka H4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian penelitian yang diolah menggunakan Smart-PLS 3.0, maka dapat diambil kesimpulan:

- Cloud Computing (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).
- Kompetensi Auditor (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).
- Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y)
- Motivasi (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, masukan arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Universitas Persada Indonesia Y. A. I 1972.
- Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M.S. Ph.D, selaku Rektor Universitas Persada Indonesia.
- Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M, selaku

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

4. Ibu DR. Lely Indriati, SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
5. Ibu DR. Sri Kurniawati, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua yang tidak henti memberikan doa, semangat, dan dukungan moral serta materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. N., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta)*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2451>
- Agus Sumanto, D. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Aziz, A. J., Setiawan, A. B., Anwar, S., Awa, A., & Damayanti, D. R. (2023). *Sistem Cloud Accounting : Analisis Dampak Penggunaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Akunida*, 10(2), 90–103. <https://doi.org/10.30997/jakd.v10i2.16156>
- Chen, Y., Chen, S., & Lin, Y. (2016). *Exploring the key risk factors for application of cloud computing in auditing*. <https://doi.org/10.3390/e18080401>
- Ghozali dan Latan. (2016). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN*. <https://anyflip.com/fdgux/clob>
- Gunawan, Z., & Fahriani, D. (2025). *Analisis Penggunaan Cloud Computing Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Dalam Proses Audit Internal*. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 185–191. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9934>
- Jefryaldi. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swastadan Badan Usaha Milik Negara di KotaPadang)*. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.359>
- Kartika, R. C. (2020). *PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENGGUNAAN CLOUD COMPUTING DI INDONESIA: STUDI PADA KAP NON-BIG FOUR DI JAWA TIMUR*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6539>
- Made, N., Narayani, N., & Mahadewi, K. J. (2023). *IMPLEMENTASI CLOUD COMPUTING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI TIM AUDIT*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 2372–2379. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11923>
- Musa, T. H. E. (2023). *Impact of cloud computing on analytical audit procedures applied by internal auditors in Sudanese commercial banks*. *Eurasian Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://ejua.net/index.php/EJUA-HS/article/view/259>
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). *Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. *Sustainable*, 1(1), 185. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765>
- Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit*. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.105.p11>
- Sisworini, E., Zakaria, A., Pahala, I., & Negeri Jakarta, U. (2024). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 2807–291.
- Tina, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten)*. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Utami A. (2022). *Pengaruh Teknologi Informasi, Time Budget Pressure, dan Skeptisme Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris KAP di Jawa Timur)*. 19.
- Welly, Sumita, Yulian Sahri, & L. D. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Internal*.

<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/972>

WIDYANTI, N. (2022). ... , *Pengalaman Kerja, Motivasi, Etika Auditor, Perilaku Disfungsional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bali*. 6(1), 160–169.

<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2032/%0>

[Ahttp://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2032/2/3](http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2032/2/3)
552 FEB-AKU BAB I-II.pdf

